

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Simpulan

Tahapan prosesi *Temu Manten* meliputi *balangan* (lempar sirih), sungkeman ke suami, *ijol kembar mayang*, *injak telur*, salaman, mempelai mengelilingi tempat *injak telur*, *sikepan sindur* (gendongan), dan sungkeman ke orang tua. Dari 8 prosesi *Temu Manten* tersebut memiliki makna yang beragam, baik dari segi denotasi, konotasi, maupun mitos. Secara denotatif, *Temu Manten* adalah serangkaian ritual yang menandai penyatuan dua mempelai dalam pernikahan adat Jawa. Dalam makna konotatif, prosesi ini melambangkan kesatuan, cinta, dan komitmen antara pasangan dan kedua keluarga. Selain itu, mitos yang menyertai prosesi *Temu Manten* menunjukkan kepercayaan bahwa melaksanakan prosesi ini dengan baik akan membawa keberkahan dan mendapatkan hal positif dalam kehidupan berumah tangga.

5.2 Implikasi

Hasil penelitian ini memiliki potensi besar sebagai bahan ajar dalam bidang studi, terutama pada mata kuliah semantik. Dengan menyajikan contoh konkret mengenai penerapan kajian semiotika, penelitian ini memberikan pemahaman yang jelas tentang hubungan antara tanda, makna dan konteks dalam bahasa. Melalui analisis yang mendalam, dapat mengembangkan keterampilan kritis dalam mengevaluasi teks dan fenomena budaya, serta memahami bagaimana makna dibangun dan ditafsirkan. Dengan demikian, penelitian ini mendorong

diskusi dan refleksi yang lebih dalam di kalangan mahasiswa mengenai pentingnya semantik dan semiotika dalam kehidupan sehari-hari.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan pendekatan lain untuk memperkaya pemahaman tentang prosesi *Temu Manten* misalnya menggunakan pendekatan historis untuk melihat perkembangan prosesi *Temu Manten* dari waktu ke waktu, termasuk perubahan nilai dan praktik yang terjadi. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat membandingkan hasil penelitian ini dengan prosesi *Temu Manten* di daerah lain untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaannya. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan metode yang lebih luas, seperti melakukan wawancara dengan semua tokoh yang terlibat dalam pelaksanaan *Temu Manten*, bukan hanya pemandunya.